

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI  
DI YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG  
KAYEN PATI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**

**Evita Khumairoh**

**1501036083**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 ( Lima ) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Evita Khumairoh  
NIM : 1501036083  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI  
YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 196708231993032003

Semarang, 13 Agustus 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Saerozi, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 197006051998031004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI YAYASAN MAKAM  
SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI

Disusun Oleh:  
Evita Khumairoh  
1501036083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 September 2019 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. A.E. Murtadho, M.Pd.  
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 196708231993032003

Penguji III

Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 196905011994031001

Penguji IV

Hasvim Hasanah, S.Sos. I, M.S.I  
NIP. 198202032007102001

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 196708231993032003

Pembimbing II

Saerozi, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197006051998031004

Dibaca dan disetujui oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 03 Oktober 2019



Dr. H. Agus Sunena, M.Ag.  
NIP. 196004102001121003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Agustus 2019



*Evita Khumairoh*  
Evita Khumairoh

NIM:1501036083

## HALAMAN KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati” penulis senantiasa diberi masukan dan nasehat oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Siti Prihaningtyas M. Pd. dan Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan pikirannya.
4. Segenap Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sampai saat ini.

5. Segenap Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINWalisongo Semarang yang membantu kelancaran administrasi dan perijinan.
6. Bapak saya bapak Djarot Ibu tercinta ibu Hartati serta adik saya Delvi Alayda Istiqomah atas semua doa, bimbingan, motivasi dan kepercayaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati
8. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah periode 2015 yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman senasib seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah, khususnya kepada MDC 15 yang selalu memberikan motivasi dan support dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Imam Suja'i, Tita Putri Utami, Maya Agustina, Hestin Nursiwi Muslimatun, Nurindah Sari, Imania Sholawati, Erni Pertiwi, Imroatus Sholihah, Dwi Aprilia Hapsari, yang selalu kasih semangat dan selalu ada saat suka maupun duka
11. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah menemani peneliti dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Semarang, 23 Agustus 2019

Penulis,

EvitaKhumairoh

**NIM:1501036083**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.  
Keluargaku tercinta terutama untuk Bapak saya Bapak Djarot dan Ibu  
Hartati Adik saya Delvi Alayda Istiqomah tercinta yang telah berkorban  
sangat luar biasa dan memberikan banyak motivasi semangat untuk tetap  
terus berjuang untuk menggapai cita-cita.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Sesungguhnya Padakisah-kisahmerekaiterdapatpengajaranbagi  
orang-orang yang mempunyaiakal. Al-Quran itubukanlahcerita yang  
dibuat-buat, tetapimembenarkan (kitab-kitab) yang  
sebelumnyadanmenjelaskansegalasesuatu,  
dansebagaipetunjukdanrahmatbagikaum yang beriman”.  
(QS. Yusuf:111)*

## **ABSTRAK**

Evita Khumairoh (NIM: 1501036083) dengan skripsi berjudul: Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Skripsi ini memfokuskan pada:1.Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?.Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi pengembangan kerjasama pariwisata,pengembangan sarana dan prasarana wisata dan pengembangan wisata.Dalam pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, pengembangan kerjasama pemerintah Daerah Kabupaten Pati, pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.Pengembangan wisata religi dalam pengembangan sarana dan prasarana Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi perbaikan dan pembangunan tempat penyimpanan peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung, pengembangan sarana dan prasarana terfokus dengan pengoptimalan fasilitas yang tersedia sebagai bentuk pelayanan prima kepada peziarah atau pengunjung.

Faktor pendukung dalam pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi sudah dikenal oleh masyarakat lokal maupun domestik, tersedianya sarana dan prasarana yang baik, dan SDM yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak terkait kurang baik dalam pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Wisata Religi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERTANYAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II: STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERPEKTIF TEORITIS</b>	
A. Konsep Strategi Pengembangan Wisata .....	27
1. Pengerian Strategi .....	27
2. Manajemen Strategi .....	30
3. Analisa SWOT .....	31
4. Pengertian Pengembangan.....	33

<b>B. Konsep Pariwisata .....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Pariwisata .....	35
2. Strategi Pengembangan Pariwisata .....	38
<b>C. Potensi Wisata Religi.....</b>	<b>43</b>
1. Konsep Potensi Wisata.....	43
2. Pengertian Wisata Religi.....	44
3. Manfaat Wisata Religi.....	47

**BAB III: STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI  
DI YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG  
KAYEN PATI**

<b>A. Profil Yayasan Makam Syekh Jangkung.....</b>	<b>49</b>
1. Letak Geografis .....	49
2. Biografi Syekh Jangkung .....	50
3. Silsilah Syekh Jangkung.....	52
4. Sejarah berdirinya Yayasan Makam Syekh Jangkung.....	58
5. Bangunan-bangunan yang terdapat di komplek makamSyekhJangkung Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.....	62
6. Struktur OrganisasiYayasan Makam Syekh Jangkung.....	63
7. Ajaran-ajaran Syekh Jangkung.....	71
<b>B. Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh         Jangkung Kayen Pati.....</b>	<b>72</b>

C. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.....	74
1. Pengembangan Kerjasama Pariwisata.....	77
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana .....	79
3. Pengembangan Aksesibilitas.....	81
4. Pengembangan Promosi .....	82
5. Pengembangan Peziarah.....	83
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	83

**BAB IV: ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI**

A. Analisis Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati .....	86
B. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.....	89
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.....	95

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Kata Penutup .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYATHIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal.

Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 17.508 pulau atau disebut juga nusantara atau negara maritim, telah menyadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>1</sup>

Istilah pariwisata akhir-akhir ini menjadi pokok pembicaraan khalayak ramai. Pariwisata sering diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan wisata (tour/traveling) seseorang atau sekelompok orang kesuatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya (sightseeing), bisnis, mengunjungi kawan atau kerabat, dan berbagai tujuan lainnya.

Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karenaberbagai

---

<sup>1</sup> Soebagyo, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Liquidity*, 2012, hlm.153

kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau belajar.<sup>2</sup>

Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan keinginan atau pemuas kebutuhan. Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi agar orang dapat bertahan hidup. Pariwisata sendiri sudah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar manusia, tingginya tuntutan dan sekian padatnya aktivitas seringkali membuat kita berkejaran dengan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan rutinitas sehari-hari. Semua itu menguras energi dan meninggalkan kita dalam keadaan lelah, jenuh, baik secara jasmani dan rohani. Karena berwisata adalah sebuah cara untuk menikmati hidup, bersenang-senang, memberikan waktu penat dan meninggalkan rutinitas sehari-hari yang melelahkan, berwisata kini menjadi pilihan banyak orang untuk memompa kembali energi yang terkuras.

Sejak tahun 1978, pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan. Hal ini dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, yaitu bahwa sektor pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan tepat

---

<sup>2</sup>Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, hlm.3

memperlihatkan terpeliharanya kebudayaan dan kepribaian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan peraturan-peraturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.

Pengembangan pariwisata telah dilakukan dengan baik oleh pemerintahan maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk disekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitar sesuai kemampuan mereka dalam beradabtasi baik bidang ekonomi, kemasyarakatan maupun budaya mereka.<sup>3</sup>

Tren perjalanan wisata kini telah banyak berubah, dan sekedar mencari udara segar, menikmati indahnya alam baik pegunungan maupun pantai menjadi mencari ketenangan diri (*spiritualitas*), peningkatan tren wisata religi saat ini karena setiap orang ingin memenuhi kebutuhan rohaniah mereka. Banyaknya tempat wisata religi yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Di Indonesia salah satu ikon wisata religi adalah Candi Borobudur dan makam Walisongo, salah satunya yang berada di Yayasan Makam Syeh Jangkung Kayen Pati.

---

<sup>3</sup>Soebagyo, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Liquidity, 2012, hlm.153-154

Kementrian pariwisata memiliki strategi untuk mengembangkan wisata religi diantaranya pengelolaan destinasi, pengembangan produk wisata, serta promosi dan pemasaran pada segmen wisata minat khusus tersebut. Destinasi wisata religi dan berbagai acara keagamaan dikemas dengan menarik serta menarik minat wisatawan lokal maupun asing.

Namun potensi dan strategi yang dimiliki Indonesia harus didukung seluruh stakeholder pariwisata, Pada saat ini pengembangan wisata di sejumlah daerah sudah mulai dijalankan dan akan terus berkembang. Komplek Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati sudah mulai mengembangkan potensi wisata religi.

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berpotensi untuk berkembang dan dapat memberikan devisa terbesar suatu daerah tujuan wisata di Indonesia. Potensi wisata religi mampu diandalkan dengan setiap keanekaragaman budaya, kearifan lokal, dan nilai historis yang ada. Wisata religi sendiri merupakan kegiatan berkunjung ke tempat-tempat wisata yang memiliki sisi religi yang bertujuan tidak hanya untuk sekedar rekreasi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan batin.

Wisata religi dimaksudkan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual. Karena bagaimanapun perjalanan Wisata religi ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Jadi

ini bukan wisata biasa yang hanya untuk bersenang-senang. Menghilangkan kepenataan pikiran, semacam dengan pergi ketempat hiburan yang biasa bersifat umum.

Semua orang memiliki kedalaman batin bagaimana suatu pemahaman yang mendalam bersemayam didalamnya tidak terkecuali masyarakat awam, bahwa mereka mengekspresikan penghayatan spiritualnya melalui berwisata religi yang terkadang tanpa mereka sadari adalah bagian daripada keimanan terhadap mitos yang akan membawa mereka menuju kesenyapan batin dan kebahagiaan. Tujuan kebahagiaan ini lebih mengarah pada kondisi psikologis manusia yang lebih tenang, tentram damai dan sentosa. Mungkin secara fenomenologis hidup didunia ini bagi mereka adalah suatu bentuk pengabdian terhadap alam dan Yang Maha Kuasa.<sup>4</sup>

Tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata religi tidak terbatas pada makam-makam para wali saja, namun mencakup setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas kita, atau bisa menyegarkan dahaga spiritual kita, baik itu pemakaman para wali, museum-museum sejarah Islam, tempat-tempat besejarah, atau tempat apapun yang bisa menyampaikan kita pada tujuan yang dikehendaki dalam wisata religi itu.

Ziarah adalah kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berziarah yaitu

---

<sup>4</sup>Janianto, *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm.2

kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (seperti makam) untuk berkirim doa. Kata “ziarah” berasal dari bahasa Arab yang berarti berkunjung. Ziarah adalah suatu kegiatan keagamaan yang dipercayai akan memberi berkah baik dunia maupun akhirat. Di Jawa, kata “Ziarah” disamakan dengan kata “Sowan” yang berarti berkunjung dan Nyekar yang berarti tabur bunga di atas makam. Disamping bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat bagi yang telah meninggal, kegiatan ziarah tidak hanya dilakukan di makam-makam para wali tetapi juga pada makam para leluhur yang dikeramatkan ataupun makam keluarga kerajaan.

Masyarakat Jawa mempunyai anggapan bahwa keberadaan makam leluhur harus dihormati dengan alasan makam adalah tempat peristirahatan terakhir bagi manusia khususnya leluhur yang telah meninggal. Leluher itulah yang diyakini dapat memberikan kekuatan atau berkah tertentu. Oleh karena itu masyarakat mengaktualisasikan dengan perlakuan khusus terhadap makam leluhur. Hal ini akan semakin tampak nyata pada makam para tokoh yang dianggap mempunyai kekuatan lebih pada masa hidupnya. Kisah kehebatan dan luar biasanya para tokoh yang diziarahi memberikan motivasi para peziarah untuk *bertirakat* mengharapkan keberuntungan. Dengan demikian, mereka beranggapan makam dapat memberikan

berkhabagi pengunjungnya atau peziarahnya yang melaksanakan tirakatdengan khusuk dan ikhlas.<sup>5</sup>

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Secara geografis Kabupaten Pati terletak di wilayah Pantura (pantai utara) Pulau Jawa. Pati bagian utara merupakan daerah dengan banyak di dominasi dengan kontur perbukitan dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Kabupaten Jepara. Wilayah Pati bagian selatan didominasi oleh perbukitan kapur atau yang biasa disebut pegunungan Kendeng, yang berbatasan dengan Kabupaten Blora dan Grobogan. Pati bagian timur merupakan daerah dataran rendah dan berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Blora. Sementara Pati sebelah barat merupakan daerah dataran tinggi yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Kudus. Seperti yang patinews kutip dari laman *wikipedia*, luas wilayah Kabupaten Pati adalah 1.419,07 km<sup>2</sup>.<sup>6</sup>

Wisata Religi Makam Syekh Jangkung Saridin di Kayen Pati Jawa Tengah adalah salah satu tempat wisata yang berada di desa Kayen, kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah, negara Indonesia. Wisata Religi Makam Syekh Jangkung Saridin di Kayen Pati Jawa Tengah adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Wisata Religi Makam Syekh

---

<sup>5</sup>Sumarno. “*Makam Sunan Ampel di Surabaya: Pengkajian Terhadap Persepsi dan Motivasi Pengunjung*”, *Patra-Widya*. Vol. 5 No. 1. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2004.

<sup>6</sup><https://www.patinews.com/profil-lengkap-kabupaten-pati>, 11/02/2019,21.47.

Jangkung Saridin di Kayen Pati Jawa Tengah memiliki objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung, seperti keris, tombak, pedang, kelapa, replika kerbau, dan kulit kerbau yang konon katanya apabila yang mendapat kulit kerbau tersebut tidak bisa ditusuk atau dipukul dengan senjata tajam (kebal), banyak peziarah yang penasaran dan tertarik untuk minum air tirta husada yang ada dalam guduk (tempat air) konon apabila yang meminum air tersebut akan tercapai apa yang diinginkannya dengan ridho Allah SWT. Wisata Religi Makam Syekh Jangkung Saridin di Kayen Pati Jawa Tengah ini belum pernah ada yang meneliti. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Makam Syekh Jangkung. Bukan saja karena untuk urusan spiritual yang memang sudah diketahui oleh banyak masyarakat Kayen maupun masyarat luar, tetapi karna adanya potensi wisata yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembanagan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan wisata religi yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata religi dalam manajemen. Terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata religi yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, diharapkan dapat memberikan sumbangan pelaksanaan tentang pengembangan potensi wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, umumnya di kabupaten Pati.
- 2) Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi positif dan dapat dijadikan acuan serta diharapkan mampu menjadi satu bahan masukan

terhadap penelitian mendatang maupun penelitian yang sama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan proposal skripsi ini diantaranya penulis cantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantara penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan judul: “strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi (Study Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)” Skripsi ini memfokuskan pada : Bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir Dan sumberdaya apa yang diperlukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi sekaligus apa saja faktor penghambat dan pendukung pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam mbah mudzakir jenis penelitian dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya alam manusia. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata,

pengembangan pemasaran, pengembangan industri wisata, pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Dilihat dari aspek planning, kedepannya pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mnagrove. Ketiga tempat tersebut dihubungkan dengan sarana Transportasi air berupa perahu nelayan setempat. Sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan makam Mbah Mudzakir sebagai peran dalam menjaga dan merawat makam serta pengembangan objek wisata religi. Faktor penghambatnya yaitu masih minimnya informasi kepada masyarakat luar serta promosi dari pengelola. Faktor pendukung nya berasal dari masyarakat ataupun instansi pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelola makam Mbah Mudzakir dengan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>7</sup>

Kedua, Skripsi yang disusun oleh M. Kholilurrohman, dengan judul “Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang)” Skripsi ini memfokuskan pada bagaiman pengelolaan obyek daya tarik wisata religi di Pasujudan Sunan Bonang? apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ODTW di Pasujudan Sunan Bonang?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif,

---

<sup>7</sup>Skripsi Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam mbah Mudzakir Sayung Demak*, Semarang:2015

sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan penghitungan, sehingga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Obyek daya tarik wisata yang ada di Pasujudan Sunan Bonang dikelola langsung oleh yayasan Pasujudan Sunan Bonang. Obyek Wisata ini dikontrol dan dipantau langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang. Bangunan-bangunan yang ada di Pasujudan Sunan Bonang masihmasih tetap dengan kondisi ketika masa Sunan Bonang, dan akan selalu dilestarikan dan dirawat sehingga wisatawan dapat mengetahui kondisi asli dari peninggalan Sunan Bonang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek daya tarik wisata di Pasujudan Sunan Bonang menyangkut denganpelestarian peninggalan Sunan Bonang, penjamesan Bende Becak dan acara haul di Pasujudan untuk mengenang sejarah berdakwahnya Sunan Bonang di desa Bonang Lasem Rembang dan setiap bulannya dilakukan perbaikan ketika ada yang rusak demi menjaga kelestarian dari peninggalan Sunan Bonang.<sup>8</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis Oleh Zuhrotus Sangandah, dengan judul “ Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam Mengelola Wisata Religi”. Skripsi ini bertujuan untuk

---

<sup>8</sup>Skripsi M.Kholilurrohman, *Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Rembang Pasujudan Sunan Bonang*, Semarang:2016

mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam mengelola wisata religi dan apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam mengelola wisata religi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif, Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari yang terkait dengan judul skripsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu sudah dijalankan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai proses melakukan kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menyangkut dengan pelestarian peninggalan Sunan Kalijaga dan tradisi yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga. Faktor pendukungnya adalah Sunan Kalijaga merupakan waliyullah sehingga banyak peziarah yang datang dari mana saja baik dari luar maupun dalam daerah Kadilangu, tempatnya yang bersih serta tidak dipungut biaya apapun dan semangat pengurus dalam memberi pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan. Faktor penghambatnya, kurangnya informasi di luar maupun di dalam tentang tata tertib atau peraturan di makam Sunan Kalijaga. Untuk mengatasi hambatan yang ada sebaiknya pihak pengelola perlu adanya papan informasi mengenai tata tertib

attau peraturan di makan Sunan Kalijaga di luar maupun di dalam makam.<sup>9</sup>

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan penelitian ini adalah fokus dan tempat penelitian. Penelitian ini lebih mengarah pada strategi pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Pati dengan fokus potensi wisata yang ada di dalam Yayasan Makam Syekh Jangkung Pati, strategi apa yang digunakan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Pati, serta bagaimana mengembangkan wisata religi yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Pati.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu, merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan

---

<sup>9</sup>Skripsi Zuhrotus Sangadah,Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam Mengelola Wisata Religi, Semarang:2015

<sup>10</sup>Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, Bandung:Alfabeta, 2010, hlm 1

melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>11</sup>

Pada pendekatan kualitatif peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini menitikberatkan bagian strategi pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung diperoleh dari sumbernya.<sup>12</sup>

Pada tahap pencarian sumber data penulis mendapat informasi dari hasil wawancara kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati tepatnya kepada Bapak RMH.H Damhari Pranoto Jiwo selaku juru kunci sekaligus ketua pengurus organisasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, para Peziarah yang datang dan

---

<sup>11</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, hlm.329.

<sup>12</sup>Victorianius Aries Siswanto, “*Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal. 56

masyarakat yang tinggal di lingkup Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>13</sup>

Pada tahap pencarian data ini penulis menggali informasi berupa data dokumentasi, artikel-artikel dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, atau metode yang ada tidak dapat menghasilkan data yang

---

<sup>13</sup>Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001, hal.91

diinginkan. Jika hal demikian terjadi maka peneliti harus menukar masalah yang ingin dipecahkan.<sup>14</sup>

a. Observasi

Sutirno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>15</sup>

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan konteks yang alami (natural setting), dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan

---

<sup>14</sup>Utama dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2012, hlm.63-64

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm.196

antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.<sup>16</sup>

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>17</sup>

Melalui metode observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data detail tentang keadaan di tempat Makam Syekh Jangkung, tentang banyaknya pengunjung yang datang di tempat Makam Syekh Jangkung dan tentang pelayanan yang dilakukan petugas kepada para pengunjung di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

b. Wawancara (Interview).

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui

---

<sup>16</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2014, hlm 384

<sup>17</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2010, hlm

komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>18</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau pada setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>19</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada Juru kunci di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Informasi yang dimaksud tentang : potensi wisata religi yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, strategi pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, Faktor

---

<sup>18</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2014, hlm 372

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm.188

pendukung dan Penghambat di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pulaberupa sejarah kehidupan , biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada saat melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, sejarah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, dan data-data lain yang

---

<sup>20</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2014, hlm.391

berhubungan dengan pokok penelitian. Dokumen berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis berupaya untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan data agar diperoleh pemahaman tentang data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan analisis kualitatif, sejak observasi data telah dianalisis atau ditafsirkan oleh peneliti. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis kualitatif: identifikasi, kategorisasi atau klarifikasi dan sekaligus analisis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan dan senantiasa berdasarkan pada kajian pustaka dan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya. Disamping itu, juga dilakukan interpretasi data dengan cermat dan mendalam, yakni penafsiran yang menggunakan pengetahuan, ide-ide dan konsep yang ada pada masyarakat ditempat penelitian.<sup>21</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data selama dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman (1984),

---

<sup>21</sup>Utama dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2012, hlm.108

yaitu mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* , data *display*, dan data *conclusiondrawing/verification*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplayakan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2010, hlm.334-343

Dari data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diharapkan mampu menggambarkan secara sistematis keadaan lapangan yang menyangkut “*Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati*”

#### 5. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang telah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

##### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.369.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>24</sup>

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>25</sup>

Peneliti memakai Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.370.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 372.

sumber.<sup>26</sup> Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, kepada peziarah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, dan kepada para warga yang ada disekitar Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memudahkan peneliti penulis merumuskan sistematika untuk mempermudah menemukan yang diharapkan dari penelitian, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I**      Pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Tujuan, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan tekni analisis data

**BAB II**     Strategi Pengembangan Wisata Religi perspektif teoritis, pada bab ini berisi tentang: Konsep Strategi Pengembangan Wisata Religi dan Potensi Wisata Religi

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 373.

- BAB III Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, pada bab ini berisi tentang: Gambaran umum di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, Potensi Wisata religi, Strategi Pengembangan Wisata Religi, Serta Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati
- BAB IV Analisis mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, pada bab ini berisi tentang: analisis potensi wisata di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, analisis strategi pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati, analisis pengembangan potensi wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati
- BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang: Kesimpulan, Sran, dan Kata Penutup.

## **BAB II**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSEKTIF TEORITIS**

#### **A. Konsep Strategi Pengembangan Wisata**

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>27</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno “Strategos” yang berarti “Seni Berperang” yang biasa digunakan oleh pemimpin-pemimpin bangsa tersebut dalam memimpin pasukannya menghadapi medan perang. Istilah tersebut berkembang hingga saat ini, dan digunakan oleh suatu organisasi dalam prosesnya mencapai tujuan dari organisasi. Dalam suatu strategi, tentu dibuat suatu dasar-dasar atau skema tertentu yang biasanya digunakan sebagai alat pencapaian tujuan suatu organisasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hlm.1376

<sup>28</sup>Addin Maulan, *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Badung Provinsi Bali*, Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2, 2014, hlm.125

Strategik adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan.<sup>29</sup>

Sedangkan pengertian strategi menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. ( Chandler 1962)
- b. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. (Porter 1985)
- c. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. ( Stephanie K. Marrus)
- d. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. (Hamel Prahalad)<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Muchamad Fauzi, *Manajemen Strategik*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm.1-2

<sup>30</sup>Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta:PT Grafindo Persada, 2010, hlm:16

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan strategi adalah sebuah alat atau cara yang terencana untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, strategi dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh suatu organisasi. Ketidakpastian merupakan suatu faktor yang harus diantisipasi oleh suatu organisasi untuk tetap hidup, sehingga strategi akan berkembang terus-menerus sesuai dengan kondisi organisasi. Kondisi yang di dihadapi oleh suatu organisasi yang bersifat dinamis tersebut terdiri dari kondisi internal (dalam organisasi) serta eksternal (luar organisasi).

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci, proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi terdiri atas:

- 1) Pengembangan Visi Misi
- 2) Identitas peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- 3) Penentuan jangka panjang
- 4) Pencarian strategi-strategi alternatif
- 5) Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan

b. Penerapan Strategi

Pada tahapan penetapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan

mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Tahapan penempatan strategi terdiri dari:

- 1) Pengembangan budaya yang suportif pada strategi
- 2) Penciptaan struktur organisasi yang efektif
- 3) Pengerahan ulang upaya-upaya pemasaran
- 4) Penyiapan anggaran
- 5) Pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi

c. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Tahap aktivitas penilaian strategi terdiri dari:

- 1) Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini
- 2) Pengukuran kinerja
- 3) Pengambilan langkah korektif<sup>31</sup>.

2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi terkait dengan proses pemilihan strategi dan kebijakan guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi

---

<sup>31</sup>Fred David, *Strategic Mngement (Manajemen Strategi)*, Jakarta: Penerbit Selemba Empat, 2011, hlm.6

dengan memaksimalkan potensi-potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Manajemen strategi merupakan kumpulan dari keputusan berupa tindakan-tindakan yang mana harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk bertahan dan mencapai tujuannya. Strategi bisa dijabarkan dalam beberapa skenario, yaitu strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

- a. Strategi jangka pendek adalah strategi yang segera dilaksanakan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun yang merupakan prioritas untuk dikerjakan atau bisa juga merupakan kegiatan basis bagi program jangka menengah dan panjang.
  - b. Strategi jangka menengah dan jangka panjang adalah strategi pengembangan untuk jangka waktu 6 sampai 10 tahun.
3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilam strategis selalu

berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.<sup>32</sup>

SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Oportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*).<sup>33</sup>

Meskipun punya berbagai keterbatasan analisis SWOT merupakan peralatan yang bermanfaat untuk menganalisis situasi perusahaan secara keseluruhan. Dengan analisis SWOT diharapkan perusahaan mampu menyeimbangkan antara kondisi internal yang direpresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan eksternal yang ada dengan teliti.<sup>34</sup>

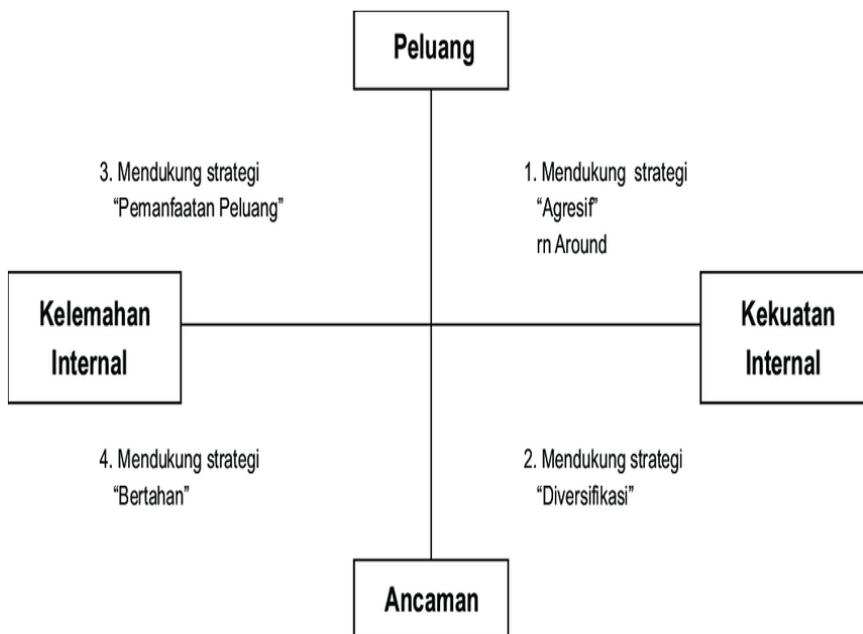
---

<sup>32</sup> Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997, hlm.19

<sup>33</sup>Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997, hlm.20

<sup>34</sup>Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014, hlm 94-96

Diagram Analisis SWOT



#### 4. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, pembuatan mengembangkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan

perubahan secara perlahan (*Evolution*) dan perubahan secara bertahap.<sup>35</sup>

Pengembangan merupakan suatu proses atau aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

Dalam dunia manajemen, Proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerjasama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penetapan ilmu tinggah laku termasuk penelitian dan penetapan.<sup>36</sup>

Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

- a. Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi

---

<sup>35</sup>Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2006, hlm.1

<sup>36</sup>Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2006, hlm.244

tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling tanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendiri suatu bangunan (buiding code).
- c. Perlu dikembangkan juga (*Collaborative Management*) antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: Mutual Respect (saling menghormati), Mutual Trust (saling percaya), Mutual Responsibility (saling tanggung jawab), Mutual Benefit (saling memperoleh manfaat).<sup>37</sup>

## **B. Konsep Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “wisata” berarti perjalanan atau berpergian.

---

<sup>37</sup>Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang:Kerjasama Dinas Pariwisata Semarang Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang, 2004, hlm:11-12

Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>39</sup>

Pariwisata yang berasal dari akar kata wisata menurut UU Replublik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi Pemerintah Daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa

---

<sup>38</sup>Simanjutak dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta, 2017, hlm1

<sup>39</sup>Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, 1991, hlm 21.

setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi.<sup>40</sup>

Menurut Dr Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya berjudul *Ar-Rihlatu fi Islami*, Islam membagi berpergian atau perjalanan dalam lima kelompok:

- a. Berpergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau dominasi haram.
- b. Berpergian untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah, atau berziarah ketempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah, dan berpergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan.
- c. Berpergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- d. Berpergian karena urusan kemasyarakatan seperti menengahi pertikaian, menyampaikan dakwah, bermusyawarah.
- e. Berpergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata.

---

<sup>40</sup>Kurniawan, *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1, 2013, hlm. 47

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ  
الْنَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Katakanlah: “Berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Ketika Allah menyebut “berjalanlah dibuka bumi”, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal alam yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda.<sup>41</sup>

## 2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pariwisata berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh penciptaan jam kerja telah

---

<sup>41</sup>Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014, hlm. 137-141

mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata.<sup>42</sup>

Pengembangan wisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.<sup>43</sup> Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu:

a. Wisatawan (*Tourist*)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

b. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

c. Obyek wisata

Atraksi dan objek wisata yang dijual, apakah memenuhi tiga syarat yaitu :

- 1) Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- 2) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)

---

<sup>42</sup>Damanik dkk, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta, 2006, hlm.1

<sup>43</sup>Santosa dkk, *Pengembangan Obyek Pariwisata sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal*, jurnal Administrasi Publik vol 3 no 1, 2015, hlm.89

3) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

d. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di tempat wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti bank, money changer, kantor pos, telpon yang ada di tempat wisata tersebut.

e. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets atau brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisatadan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayah dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayah.<sup>44</sup>

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka strategi pengembangan pariwisata dalam hal ini adalah wisata religi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi rakyat. Pengembangan yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata.

---

<sup>44</sup>Oka Yoeti, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, Bandung:Angkasa, 1996, hlm.2-3

- b. Pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat sekitar.
- c. Kegiatan yang dilakukan harus beragam, selain dengan merencanakan cara kampanye dan program.
- d. Perlu menentukan daya tarik wisata umum yang memiliki keunikan dibanding dengan daya tarik wisata lain.
- e. Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem jujur, terbuka dan adil.
- f. Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua daerah tempat wisata yang ada di seluruh Indonesia.
- g. Mengajak masyarakat sekitar daerah tempat wisata menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi.
- h. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang pariwisata.<sup>45</sup>

Strategi pengembangan pariwisata mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Strategi pengembangan pariwisata mencakup beberapa aspek yang terkait dapat dilihat dari aspek antara lain:

---

<sup>45</sup>Soebagyo, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Liquidity, 2012, hlm.156-157

a. Jangka Pendek

Dalam jangka pendek strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada optimasi, terutama untuk:

- 1) Mempertajam dan meningkatkan citra pariwisata.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja.
- 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan.

b. Jangka Menengah

Dalam jangka menengah strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada konsolidasi, terutama untuk:

- 1) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan.
- 2) Mengembangkan dan diversifikasi obyek wisata.
- 3) Memanfaatkan citra pariwisata Indonesia.

c. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran, terutama dalam hal:

- 1) Pengembangan kemampuan pengelolaan.
- 2) Pengembangan dan penyebaran produk dan jumlah tenaga kerja.
- 3) Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.
- 4) Pengembangan pariwisata baru.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, hlm.55

Menurut Kanom dalam penelitiannya, strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

### **C. Potensi Wisata Religi**

#### **1. Konsep Potensi Wisata Religi**

Keindahan alam, keramahtamaan alami (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang khas (*uncommon vegetation & animals*), hutan rimba (*the natural health center*), seperti sumber air panas belerang, dan mandi lumpur merupakan lokasi obyek wisata alami yang cenderung digemari para wisatawan. Selain itu juga cipta karya manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi-candi, art galeri, juga atraksi wisata (*tourist attraction*), umpamanya, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan khitanan.

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerangkan potensi adalah kemampuan yang mempunyai nilai untuk dikembangkan. Sedangkan yang dimaksud potensi wisata adalah asset yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata yang

dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tidak mengesampingkan aspek sosial budaya. Berikut dua bentuk potensi wisata yaitu:

- a. Site Atraction. Suatu tempat yang dijadikan objek wisata seperti tempat-tempat tertentu yng menarik.
- b. Event Atraction yaitu suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan momen kepariwisataan seperti pameran, pesta kesenian, upacara keagamaan, konfrensi dan lain-lain.

Dalam dunia pariwisata, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Disamping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan perbakala musim budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan jadi, pertandingan, atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah.<sup>47</sup>

## 2. Pengertian Wisata Religi

Pengertian wisata religi menurut beberapa ahli:

---

<sup>47</sup>Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Pedana*, Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 2006, hlm.20

a. Menurut Oka A. Yoeti

Wisata religi atau sering disebut wisata pilgrim adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

b. Menurut Nyoman Pendit

Wisata pilgrim adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar pemimpin yang diagungkan.

c. Menurut Soekadijo

Wisata religi merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum mengadakan perjalanan rekreasi, bisnis, olahraga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah.<sup>48</sup>

Kegiatan bepergian entah itu dalam rangka berpariwisata, ziarah, ibadah maupun silaturahmi dalam kacamata islam sangat didorong dan dianjurkan, karena dengan bepergian, pelakunya akan banyak mengambil manfaat untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan

---

<sup>48</sup>Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*, Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016, hlm.30

manusia. Allah SWT telah memberi isyarat untuk firman-Nya QS.An-Nahl: 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا  
 الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ  
 الضَّلَالَةُ ۗ فَاسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
 الْمُكذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Depag RI, 2008: 87)

Didalam penjelasan ayat tersebut mengandung makna bahwa kita sebagai umat mukmin dianjurkan untuk berpergian ke muka bumi, kita dapat melihat kebesaran Allah SWT yang Ia tunjukan melalui keindahan alam semesta supaya kita beriman kepada Allah SWT bukan selainnya. Dan diperlihatkan oleh-Nya diantara orang-orang yang diberi petunjuk dan orang-orang yang mendustakan-Nya agar kita bersyukur kepada Allah SWT.

### 3. Manfaat Wisata Religi

#### a. Mengingat Manusia pada Akhirat

Sebagai manusia, hidup kita tidaklah lama didunia dan sangat penting untuk memikirkan kehidupan di akhirat sehingga dengan berziarah makam akan membuat kita lebih sadar dan lebih menyiapkan diri untuk akhirat.

#### b. Lebih Dekat dengan Sang Pencipta

Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan berwisata religi, kita akan menjadi lebih ingat mati dan menimbulkan rasa takut terhadap siksa kubur dan neraka.

#### c. Meningkatkan Kualitas Pribadi

Ketika kita merasakan kehadiran Allah atau merasa bahwa pribadi kita lebih dekat dengan-Nya, maka otomatis kualitas pribadi kita pun akan meningkat dimana yang tadinya kita adalah pribadi mudah jengkel dan kesal, akan berubah menjadi sesosok yang positif dan menyenangkan.

#### d. Menjadi lebih bahagia

Berwisata religi akan membuat hidup kita lebih ringan dan dekat dengan Sang Pencipta yang artinya hidup kita dapat menjadi lebih baik dan bahagia. Perjalanan yang kita lakukan kemanapun itu, akan memberi pelajaran berharga bagi kita yang akan membuat kebahagiaan bertambah.

e. Menyegarkan Dahaga Spiritual

Berbeda dengan berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat membuat dahaga spiritual kita segar seketika.

f. Bersosialisasi Lebih Baik

Dalam perjalanan atau pada sebuah lokasi wisata tertentu, kita akan bertemu dengan banyak orang yang bisa kita ajak mengobrol, berdiskusi serta berbagi pengalaman serta ilmu agama. Selain menambah wawasan, dari situlah pribadi kita dapat menjadi lebih baik dalam hal bersosialisasi.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup><http://tempatwisataunik.com/infowisata/wisatareligi/manfaat-wisata-religi>, 17/02/2019, 13.30.

**BAB III**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI YAYASAN**  
**MAKAM SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI**

**A. Profil Yayasan Makam Syekh Jangkung**

1. Letak Geografis

Desa Kayen secara geografis memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 1.649 mm. Dan berdataran rendah, namun kondisi kehidupan masyarakatnya lumayan damai dan sangat sederhana. Adat istiadat yang selama ini diyakini terus berkembang dan dilestarikan terus oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti. Desa Kayen meskipun masyarakatnya ada yang pribumi dan non pribumi (keturunan Tionghoa) dalam beragama masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang. Desa Kayen adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen Pati. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan kota Kecamatan 1 Kilometer, dan letaknya dari pusat kota Kabupaten 17 Km, dari propinsi 92 Km. Desa Kayen mempunyai luas wilayah 655.000 ha, terdiri dari 1 : Luas persawahan 376.000 Ha, Luas pekarangan 251.500 Ha, Luas tegal 18.060 Ha, Luas lain-lain 9.40 Ha. Dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Trimulyo dan Jatiroto.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jatiroto.

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Slungkep dan desa Sumpersari.
  - d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Cengkalsewu.
2. Biografi Syekh Jangkung

Nama asli Syekh jangkung yaitu Sariden kemudian diberi julukan dengan sebutan Syekh Jangkung. Kata Syekh menurut orang Jawa adalah keturunan, sedangkan jangkung itu tinggi ilmu dan orangnya. Karena memiliki ilmu yang lebih dan memiliki badan yang tinggi maka Sariden diberikan julukan syekh jangkung. Syekh Jangkung merupakan anak dari Syayid Abdullah Hasiq dari keringan tayu, Bapaknya disebut ki ageng keringan, Ibunya bernama Nyi Sujinah (Dewi Samaran). Syekh Jangkung dilahirkan di Desa Landoh Keringan Tayu. Waktu kecil Syekh Jagkung diasuh oleh Raden Umar Said, setelah dewasa Syekh Jangkung dididik oleh Raden Umar Said (sunan kalijogo), saat dewasa beliau hidup sebatang kara dan berguru di panti kudus. Ketika berguru di panti kudus Syekh jangkung sering membuat geger (ontran-ontran) dan sering menjengkelkan para santri yang sudah senior, juga merepotkan sunan Kudus. Sebagai murid baru dalam bidang agama, orang dari Desa Miyono itu lebih pintar daripada santri lain, kata Syekh Jangkung yang beradu argumen dengan santri-santri lain. Juga 43 ketika syekh jangkung saat beradu argumen dengan sunan kudus, kalau setiap air itu pasti ada ikanya, hal itulah yang

membuat Syekh Jangkung harus menerima persoalan tersendiri dari perguruan panti kudus. Untuk menguji kesaktian Syekh Jangkung, Sunan Kudus bertanya, “Apakah setiap air pasti ada ikanya?” Syekh Jangkung menjawab dengan ringan, Ada, kanjeng sunan. Setelah mendengar jawaban itu sunan Kudus meminta seorang murid memetik buah kelapa dari pohon di halaman, buah kelapa itu kemudian dipecah. Ternyata apa yang dikatakan Syekh Jangkung itu benar-benar terbukti. Dalam buah kelapa itu ada ikanya, Kerena itulah sunan Kudus tersenyum simpul. Akan tetapi murid lain menganggap Syekh Jangkung lancang dan pamer kepintaran. Karena itu lain hari, ketika bertugas mengisi bak mandi dan tempat wudhu, para santri mengerjai Syekh Jangkung. Para santri mempergunakan semua ember untuk mengambil air, Saat itu Syekh Jangkung tidak enak hati karena ketika para santri yang mendapat giliran mengisi bak air, termasuk Syekh Jangkung, beliau menganggur karena tidak kebagian ember. Syekh Jangkung mencoba meminjam ember tetapi tidak dipinjami, dan santri lain berkata kepada Syekh Jangkung, kalau mau bekerja itu kan ada keranjang. Syekh Jangkung pun langsung mengambil keranjang untuk mengangkut air, dalam waktu sekejap bak air wudhu itu penuh air. Santri lain pun hanya bengong dan tidak percaya. Setelah berguru dari panti Kudus Syekh Jangkung pulang ke Desa Landoh, kayen, Pati dan menikah dengan Retno Jinoli. Lalu mendirikan padepokan

dengan nama Padepokan Sigit Kalimosodo (Kalimah Syahadat). Beliau mempunyai anak Raden Tirto Kusumo (Momok).<sup>50</sup>

### 3. Silsilah Syekh Jangkung

Hampir seluruh orang Pati mengenal sosok Syekh Jangkung. Nama beliau adalah Sayyid Raden Syarifuddin. (Gelar “Sayyid” dipakai oleh Saridin karena beliau merupakan keturunan dari Sayyid Hasan, (untuk gelar Syarif dipakai oleh keturunan Syarif Husain bin Ali Karromallohu wajjah)/bin Sayyidah Fathimah Az-Zahro’ putri Rasulullah ﷺ). Gelar “Raden” dipakai oleh Saridin karena beliau merupakan keluarga bangsawan dari garis ibu yaitu Sujinah Binti Utsman Haji (Sunan Ngudung) saudari Sunan Kudus

Untuk memudahkan dalam berucap kata Syarifuddin dalam logat jawa memang agak kesulitan, sehingga kata Syarifuddin berubah menjadi “Saridin”. Gelar “Syekh” bagi Saridin, beliau mendapatkannya dari negara Ngerum (Andalusia, saat itu sebagai pusat perawi Hadits dan pusat kerajaan Islam terbesar didunia). Adapun gelar “Jangkung” beliau dapat dari gurunya dan juga kakeknya yaitu Raden Syahid Sunan Kalijaga. Karena Saridin ini selalu dijangkung oleh gurunya. Makna kata di jankung menurut bahasa Indonesia dilindungi, diayomi, dipelihara, dididik, dan selalu dalam naungannya.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan juru kunci makam Syekh Jangkung, Darman .

a. Berikut Silsilah nasab Syaikh Jangkung Raden Syarifuddin / Saridin dari garis ibu sampai pada kanjeng Nabi Muhammad ﷺ :

- 1) Nabi Muhammad ﷺ (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh) Sayyidatu
- 2) Sayyidah Fathimah Az-Zahro' (dimakamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- 3) Sayyid Imam Husain (di makamkan di Karbala Iraq)
- 4) Sayyid Ali Zainal Abidin (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- 5) Sayyid Muhammad Al-Baqir (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- 6) Sayyid Ja'far Shodiq (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- 7) Sayyid Ali Al-Uradhi (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
- 8) Sayyid Muhammad An-Naqib (di makamkan di Bashrah Iraq)
- 9) Sayyid Isa An-Naqib (di makamkan di Bashrah Iraq)
- 10) Sayyid Ahmad Al-Muhajir (di makamkan di Al-Husayyah, Hadramaut, Yaman)
- 11) Sayyid Abdullah /Ubaidillah (di makamkan di Hadramaut, Yaman)
- 12) Sayyid Alwi Syakar (di makamkan di Sahal, Yaman)

- 13) Sayyid Muhammad (di makamkan di Bait Jabir, Hadramaut, Yaman)
- 14) Sayyid Alwi (di makamkan di Bait Jabir, Hadramaut, Yaman)
- 15) Sayyid Ali Khali' Qasam (di makamkan di Tarim, Hadramaut, Yaman)
- 16) Sayyid Muhammad Shabib Mirbath (di makamkan di Zhifar, Hadramaut, Yaman)
- 17) Sayyid Alwi 'Ammil Faqih (di makamkan di Tarim, Hadramaut, Yaman)
- 18) Sayyid Abdul Malik Azmatkhan (Gelar Raja Champa Asia Tenggara) (di makamkan di Naserabad, Hindia) lahir di kota Qasam, Hadhramaut, tahun 574 H. Ia dikenal dengan gelar "Al-Muhajir Ilallah", karena dia hijrah dari Hadhramaut ke Gujarat untuk berdakwah sebagaimana kakeknya, Sayyid Ahmad bin Isa, digelari seperti itu karena ia hijrah dari Iraq ke Hadhramaut untuk berda'wah. Menurut Sayyid Salim bin Abdullah Asy-Syathiri Al-Husaini (Ulama' asli Tarim, Hadramaut, Yaman), keluarga Azmat khanyang merupakan leluhur Walisongo dinusantara adalah dari Qabilah Ba'Alawi atau Alawiyyin asal Hadramaut, Yaman, dari gelombang pertama yang masuk di nusantara dalam rangka penyebaran Islam.

- 19) Sayyid Abdullah (Naserabad Pakistan Hindia) ada yang menulis Abdullah Khan, ini adalah kesalahan, karena mara Khan bukanlah keturunan Sayyid, melainkan dari nama belakang penguasa Mongol. Sejarah mencatat meratanya serbuan bangsa Mongol di belahan Asia. Diantara nama penguasa Mongol yang terkenal adalah Khubailai Khan. Setelah Mongol berkuasa, banyak raja-raja taklukannya diberi nama tambahan yaitu memakai marga Khan. Sayyid Abdullah, kemudian diambil menantu oleh bangsa Naserabat dan memberinya gelar kehormatan "Khan" agar dianggap sebagai bangsawan sebagaimana keluarga 'Mongol' Khan yang lain. Seperti halnya Sayyid Romatulloh (Sunan Ampel) diberi gelar "Raden" karena beliau diambil menantu oleh bangsawan Majapahit, dan sebutannya menjadi "Raden Rahmat".
- 20) Sayyid Ahmad Syah Jamaluddin (Naserabad Pakistan Hindia)
- 21) Sayyid Husain Jamaluddin Akbar (Bugis) Banyak orang menyebutnya Syekh Jumadil Kubro, dan ada banyak makam yang dinisbatkan pada Syekh Jumadil Kubro. Maka boleh jadi "Syekh Jumadil Kubro" itu adalah tahrif(salah ucap) dari beberapa nama. Adapun yang paling sah

- 22) adalah makam yang di Bugis, karena disekitar makam itu terdapat banyak keluarga bangsawan yang bernasab pada beliau.
  - 23) Sayyid Ibrahim Samarkhan (Asmoro). Dimakamkan di Tuban
  - 24) Sayyid Fadhal Ali Al-Murtadha (Raden Santri / Raja Pandita). dimakamkan di Gresik
  - 25) Sayyid Utsman Haji (Sunan Ngudung / Ayah Sunan Kudus) dimakamkan di Kudus
  - 26) Sayyid Amir Haji / Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dimakamkan di Kudus. memiliki saudari bernama Sujinah (Ibu Syekh Jangkung) menikah dengan Sayyid Umar Sa'id (Sunan Muria) bin Raden Sayyid (Sunan Kali Jaga)
  - 27) Sayyid Raden Syarifuddin/Saridin (Syekh Jangkung /Syekh Ongket)
- b. SedangkansilsilahSaridin / Sayyid Syarifuddin / Syekh Jankung dari garis laki-laki (ayah) adalah sebagai berikut :
- 1) Rasulullah Muhammad saw
  - 2) Sayyidah Fathimah Az-Zahro' / Suami Sayyid Imam Ali bin Abi Tholib Karomallohu wajah
  - 3) Sayyid Husain
  - 4) Sayyid Zainal Abidin
  - 5) Sayyid Muhammad Al-Baqi'

- 6) Sayyid Ja'far Shodiq
  - 7) Sayyid Ali Al-Uraidhi
  - 8) Sayyid Muhammad
  - 9) Sayyid Isa
  - 10) Sayyid Ahmad Muhajir
  - 11) Sayyid Abdullah / Ubaidillah
  - 12) Sayyid Alwi
  - 13) Sayyid Muhammad
  - 14) Sayyid Ali Khali' Qasam
  - 15) Sayyid Muhammad Sahib Mirbath
  - 16) Sayyid Alwi Ammil Faqih
  - 17) Sayyid Abdul Malik Azmatkhan
  - 18) Sayyid Abdullah
  - 19) Syekh Ahmad Jalaluddin
  - 20) Syekh Ali Nuruddin
  - 21) Syekh Maulana Manshur suami raden Ayu Tejo
  - 22) Raden Aryo Wilotikto / Raden Ahmad Sahuri,  
Tumenggung Tuban
  - 23) Raden Syahid / Sunan Kali Jaga
  - 24) Raden Umar Sa'id / Sunan Muria
  - 25) Raden Syarifuddin / Saridin /Syekh Jangkung
- c. Saridin Syekh Jangkungini memiliki putra yaitu:
- 1) Dari Sariniberputra Momok Landoh (Kec. Kayen Kab. Pati Jawa Tengah).

- 2) Dari Siti Ruqoyah (Rugiyah) / Nyai Pandan Arum berputra Momok Hasan Bashori /Raden Tirta Kusuma (Cirebon- Jawa Barat)
  - 3) Dari Momok Hasan Haji (Palembang - Sumatera)<sup>51</sup>
4. Sejarah berdirinya Yayasan Makam Syekh Jangkung.

Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung, dan diberi nama Pengurus makam Syekh Jangkung. Kemudian pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan. Untuk menetapkan Makam Syekh Jangkung sebagai kawasan wisata religi yang mempunyai nilai sejarah, maka dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati mengajak pengurus makam Syekh Jangkung untuk mengadakan studi banding di makam Kadilangu Demak, makam Muria Kudus, dan makam Sunan Bonang. Ketika melakukan studi banding tersebut, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus makam Syekh

---

<sup>51</sup><https://unveil-blog.blogspot.com/2017/11/silsilah-saridin-raden-syarifuddin.html> 31/07/2019 07.33

jangkung mengadakan dialog dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pengurus dari makam Kadilangu Demak, Makam Sunan Muria Kudus, dan Makam Sunan Bonang. Setelah melakukan studi banding maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan rapat dan mengevaluasi pengurus-pengurus makam Syekh Jangkung dari kegiatan-kegiatan, pembangunan makam, akses jalan dan tata lingkungan. Ternyata dari hasil studi banding dari makam Kadilangu Demak, makam Sunan Muria, dan makam Sunan Bonang Makam Syekh Jangkung lebih baik dari ke tiga kunjungan studi banding tersebut. Setelah melakukan studi banding, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyarankan agar makam Syekh Jangkung mendirikan yayasan agar mempunyai badan hukum yang kuat dan menjadikan obyek wisata religi yang indah dan bersejarah di kawasan Pati selatan. Akhirnya antara penasehat dan pengurus makam Syekh Jangkung pada hari Senin tanggal 23 januari 1995 menghadap ke Notaris Sugianto, SH. Untuk membuat akte yayasan dengan dihadiri para saksi. Yayasan ini bernama “SYEKH JANGKUNG LANDOH” Kayen, Pati yang berkedudukan di lokasi makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Yayasan makam Syekh Jangkung ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan disahkan sejak dibuatkan akte. Yayasan Makam Syekh Jangkung ini berazaskan Pancasila dan Undang-undang

dasar Seribu Sembilanratus Empat puluh lima (1945) serta baraqidah Islam Ahlu Sunnah Waljama`ah. Yayasan Makam Syekh Jangkung setelah ditetapkan dan disahkan sebagai sebuah Yayasan, mempunyai tujuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di komplek makam, diantaranya yaitu:

- a. Mengadakan Majelis Ta`lim, berupa pengajian pada malam jum`at pahing, tahlilan rutin, acara ritual.
- b. Menertibkan setiap peziarah yang berkunjung di makam Syekh Jangkung, agar lebih tertip dan sopan saat berziarah.
- c. Mendirikan bangunan-bangunan yang diperlukan di sekitar makam.
- d. Memberikan dan melaksanakan bantuan-bantuan sesuai dengan tujuan yayasan.
- e. Menjalankan usaha-usaha yang sah dan halal sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan yang sesuai dengan undang-undang, tata tertib agama.
- f. Menjalankan segala daya upaya serta tindakan untuk dapat menghimpun dana berupa apapun secara sah agar yayasan ini dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya serta apa yang menjadi maksud dan tujuan yayasan ini dapat tercapai.
- g. Pengurus makam memberikan pelayanan peziarah dan mengelola makam.

- h. Pembentukan (POKDARWIS) kelompok sadar wisata, membatu menangani obyek daya tarik wisata dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- i. Serta pembentukan (FKPM) Forum kemitraan polisi dan masyarakat, bertugas menangani keamanan dengan masyarakat dan menangani kegiatan-kegiatan tahunan dan dibentuk suatu panitia dalam menangani khoul.

Dalam upaya menggerakkan jalanya kegiatan-kegiatan di Yayasan Makam Syekh Jangkung dibentuk suatu badan pengurus dan dipimpin oleh ketua yang menangani jalanya sebuah kegiatan yang mempunyai kewajiban, yaitu; pengurus harian terdiri dari Ketua, Sekretaris dan bendahara atau wakilnya apabila mereka berhalangan, merupakan pengurus harian yayasan yang berkewajiban melakukan segala keputusan Badan Pengurus dan menjalankan pekerjaannya sehari-hari dari yayasan. Badan pengurus mewakili yayasan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala tindakan serta berhak untuk mengikat yayasan kepada orang atau badan lain dan di dalam menjalankan pekerjaan berhak menjalankan tindakan pengurusan. Badan pengurus mempunyai kewajiban mengusahakan tercapainya tujuan yayasan dan memelihara kekayaan yayasan dengan sebaik-baiknya dengan mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

5. Bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Pembangunan makam dilakukan oleh para pengelola dan dibantu oleh masyarakat di desa Landoh. Banyak peziarah yang datang untuk berdoa dan minta berkah kepada Allah melalui wasilah Syekh Jangkung. Puncak kedatangan peziarah adalah pada tanggal 14-15 bulan Rojab saat khaul Syekh Jangkung. Adapun bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung antara lain:

- a. Gapura yang terdiri dari dua bangunan. Bangunan gapura pertama berbentuk paduraksa karena memiliki atap penutup yang menghubungkan kedua sisi bangunan pembatas. Sedangkan gapura kedua berbentuk candi bentar yang di kanan dan kirinya terdapat tembok pembatas
- b. Pendopo makam Syekh Jangkung yang mempunyai bentuk atap joglo. Bentuk joglo mempunyai makna yang lebih dalam, karena atap joglo menunjukkan pada satu pusat vertikal menuju pada satu titik Yang Maha Esa.
- c. Cungkup makam Syekh Jangkung berbentuk rumah joglo yang puncak atapnya ditutup dengan bunga lotus.
- d. Musholla makam Syekh Jangkung yang dilengkapi dengan atap berbentuk panggung pe. Adapun bentuk dasar atapnya

mirip dengan bentuk atap rumah kampung yang dibagi dua, tepat pada puncaknya.

- e. Tempat parkir yang luas baik untuk kendaraan roda empat ataupun roda dua yang diperuntukan untuk para pengunjung atau peziarah makam Syekh Jangkung.
  - f. Tempat penitipan alas kaki yang dikelola dengan baik dilayani oleh tiga sampai empat penjaga penitipan alas kaki dengan memberikan nomer sebagai tanda penitipan alas kaki agar tidak ketukar dengan peziarah yang lain.
  - g. WC yang terbagi menjadi dua bagian dan dipisah lokasinya antara laki-laki dan wanita dan tempat wudhu yang bersih.
  - h. Di sekitar makam Syekh Jangkung terdapat warung atau toko tempat membeli oleh-oleh bagi para peziarah yang berjejeran mulai gapuro pintu masuk makam Syekh Jangkung.
  - i. Pasar malam yang diadakan setiap khoul Syekh jangkung satu bulan penuh.
  - j. museum Syekh Jangkung
6. Struktur Organisasi Yayasan Makam Syekh Jangkung. Susunan pengurus Makam Syekh Jangkung Landoh periode tahun 2014-2019, adalah sebagai berikut:
- |                    |  |
|--------------------|--|
| Dewan Pembina      | : H. Damhari Panatajiwa Sudjono<br>Kerto Leksono Suryono H. Maskan |
| Dewan Pertimbangan | : K.H. Nor Rohmat  |

Dewan Penasehat	: Sugito Karyono Kartono
Dewan Sesepeuh	: Suryono Sudaryo
Dewan Pengawas	: Rasiyo
Ketua	: H. Sudarman, S.Ag., MM.
Wakil Ketua I	: H. Samaun
Wakil Ketua II	: Sugriwo
Wakil Ketua Harian	: Sugiharto
Sekretaris	: H. Juhari, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Mujiono
Bendahara	: H. Moh. Adnan S.Ag.
Wakil Bendahara	: Sumadi
Juru Kunci	: H. Damhari Panata Djiwa H. Maskanan K. Rukani Sugiharto

Seksi – Seksi :

a. Seksi Bidang Keamanan:

Janari

Nur Khalim

Sumarsono

H. Sutrisno

b. Seksi Bidang Kebersihan & Keindahan :

Sukardi Ramidi

Rahmad

Rofi`i

Mustakim

c. Seksi Bidang Bangunan dan Perawatan :

Sunyoto

Harsono

Rusdi

Siful Bahri

d. Seksi Bidang Humas dan Infokom:

Sudarman, SE.

Suparman, S.Pd.

Ishadi santoso

Sudarno

e. Seksi Bidang Agama dan Majelis Ta`lim:

Parijan

Suyitno

Wahyudi

Rustam Santiko

f. Seksi Bidang Kewanitaan:

Markonah

Rumyatun

g. Anggota:

- |                    |            |
|--------------------|------------|
| - Suyono           | - Rochiman |
| - Hendro Sumaryono | - Salamun  |
| - Sujarmin         | - Sukardi  |
| - Sukaro           | - Saribun  |
| - Sugiyanto        |            |

Adapun tugas-tugas pengurus makam Syekh Jangkung sesuai struktur kepengurusan sebagai berikut:

- a. Dewan Pembina
  - 1) Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus.
  - 2) Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan di Yayasan Makam Syekh Jangkung.
  - 3) Memberikan keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar dan pengesahan laporan.
  - 4) Berkewajiban mengayomi Yayasan Makam Syekh Jangkung beserta pengurus.
  - 5) Berkewajiban dalam memberikan masukan, saran dan ide serta persetujuan di dalam pelaksanaan program kerja Yayasan Makam Syekh Jangkung.
- b. Dewan Pertimbangan
  - 1) Memberikan saran, gagasan, dan pertimbangan terhadap kepengurusan Yayasan Makam Syekh Jangkung.
  - 2) Memberikan pendampingan terhadap kebijakankebijakan yang diambil oleh pengurus.
- c. Dewan Penasehat
  - 1) Melakukan kontrol setiap ada kegiatan yang diadakan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung.
  - 2) Memberikan saran serta kritik terhadap penyusunan rencana anggaran, kegiatan, rencana pembangunan, bila dianggap perlu.

- 3) Memberikan motivasi, teguran, nasehat kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung.
  - 4) Memberikan jalan keluar jika terjadi suatu perdebatan, guna mencari solusi jalan keluar.
- d. Dewan Sesepeuh
- 1) Memberikan saran dan teguran kepada pengurus pengurus.
  - 2) Memberikan persetujuan terhadap rencana-rencana kegiatan di Yayasan Makam Syekh Jangkung.
- e. Dewan Pengawas
- 1) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung.
  - 2) Mengawasi proses kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pengurus.
  - 3) Melakukan penilaian terhadap kepada pengurus pengurus di Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam melakukan kegiatan.
- f. Ketua adalah orang yang memimpin suatu organisasi yang memiliki tugas-tugas sebagai berikut:
- 1) Tugas ketua sebagai pemimpin organisasi merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, melakukan pengorganisasian untuk membagi tugas dan tanggung jawab/ pendelegasian wewenang kepada bawahan, mengontrol/ mengawasi kegiatan-kegiatan, serta

meminta laporan-laporan kegiatan, mengkoordinasikan setiap tugas-tugas kepada masing-masing seksi.

- 2) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Menyetujui segala keputusan rapat.
- 4) Bertanggung jawab setiap kegiatan yang sudah di rencanakan.
- 5) Memberikan saran atau teguran kepada seksi-seksi dan anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana dan memberikan teguran jika tidak menjalankan tugas.

g. Sekretaris

- 1) Melakukan pencatatan-pencatatan yang di perlukan dari ketua.
- 2) Membuat surat-surat yang di perlukan untuk penunjang kegiatan.
- 3) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatankegiatan kepanitiaan.

h. Bendahara

- 1) menyimpan dan megeluarkan uang Yayasan Makam Syekh Jangkung.
- 2) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dana kegunaan uang tersebut.

- 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
  - 4) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.
- i. Seksi keamanan
    - 1) Melakukan pengamanan di lokasi makam Syekh Jangkung.
    - 2) Menjaga ketertiban peziarah.
    - 3) Melakukan pengamanan kegiatan khoul
  - j. Seksi Kebersihan dan Keindahan
    - 1) Membersihkan kompleks makam Syekh Jangkung.
    - 2) Menata dan membersihkan tempat berziarah, mushola, kamar mandi, musium, dan menjaga kebersihan lingkungan makam.
  - k. Seksi Bangunan dan Perawatan
    - 1) Melakukan perawatan-perawatan yang ada di makam Syekh Jangkung.
    - 2) Melaksanakan pembangunan-pembangunan bila diperlukan.
  - l. Seksi Humas dan Infokom
    - 1) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
    - 2) Melakukan publikasi surat kepada masyarakat.
    - 3) Memberikan informasi kegiatan kepada pengurus.

m. Seksi Agama dan Majelis Ta`lim

- 1) Mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali.
- 2) Mengadakan manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum'at siang.
- 3) Mengadakan acara ritual.
- 4) Mengadakan khaul Syekh Jangkung pada bulan rajab tanggal 14-15.
- 5) Mengadakan tahlil dan istighosah.

n. Juru Kunci

- 1) Peran juru kunci dalam melukan kinerjanya mengurus ruang lingkung ndalem makam Syekh Jangkung.
- 2) melayani para peziarah yang ingin nyekar, serta memberi mauizdhoh atau pengarahannya maupun masukan kepada pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam melakukan kinerjanya. Organisasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung ini aktif selama 5 tahun, struktur organisasi yang baru sudah dibentuk pada 15 Januari 2014 s.d 2019. Dengan dibentuknya struktur organisasi yang baru ini kami berharap agar kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dari masing-masing seksi ini berjalan sesuai rencana.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>wawancara bapak Sudarman 20-05-2019

7. Ajaran-ajaran syeh Jangkung Saridin adalah sebagai berikut.

Ajaran-ajaran Syeh Jangkung ini sudah dialihbahasakan dengan Bahasa Jawa logat khas Pati. “Ojo njikuk nek gak dikongkon, ojo njaluk nek gak nggone.” Arti dari ajaran Syeh Jangkung Saridin ini adalah jangan mengambil kalau tidak diperintah atau tidak mendapatkan izin dari yang punya, jangan meminta kalau bukan miliknya.

Dengan ajaran tersebut, Saridin mengajarkan kita untuk mengedapankan kejujuran, keikhlasan dan kemandirian dalam menjalankan sebuah kehidupan. Tak hanya itu, Syeh Jangkung juga mengajarkan kita untuk tidak saling membenci, jangan suka iri dan jangan suka bertengkar. Jangan suka mengambil barang yang bukan miliknya juga menjadi ajaran Syeh Jangkung Saridin yang sangat populer di kalangan masyarakat yang disarikan dalam sebuah pementasan wayang ketoprak.

Ajaran tersebut dinasehatkan dalam kata: ojo jrengki, ojo srei, ojo tukar padu, ojo dahpen kemeren, ojo kutil jumput, ojo beghog colong. Demikian ajaran-ajaran Syeh Jangkung Saridin yang bisa menjadi teladan bagi generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu, wisata sejarah di Makam Syeh Jangkung Saridin tidak ada salahnya, bahkan menjadi satu refleksi untuk mengisi kemerdekaan dengan ajaran-ajaran yang dipesankan oleh Syeh Jangkung Saridin. Napak tilas sejarah di Makam Syeh Jangkung menjadi menyenangkan apabila disertai

niat untuk mencontoh kisah teladan dari perjalanan panjang Syekh Jangkung Saridin.<sup>53</sup>

## **B. Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati**

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama.<sup>54</sup>

Daya tarik yang membuat peziarah untuk datang ke makam Syekh Jangkung yaitu, banyak yang ingin melihat peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung seperti keris, tombak, pedang, kelapa, replika kerbau, dan kulit kerbau yang konon katanya apabila yang mendapat kulit kerbau tersebut tidak bisa ditusuk atau dipukul dengan senjata tajam (kebal), banyak peziarah yang penasaran dan tertarik untuk minum air tirta husada yang ada dalam genuk (tempat

---

<sup>53</sup><http://www.direktoripati.com> 01/08/2019 23.20

<sup>54</sup>Fathoni, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007 hlm 3

air) konon apabila yang meminum air tersebut akan tercapai apa yang diinginkan dengan rindho Allah SWT.<sup>55</sup>

Potensi wisata dalam penelitian ini adalah segala daya tarik yang dimiliki oleh suatu wilayah atau tempat atau daerah tersebut karena atraksinya menjadi obyek kunjungan wisatawan, Kegiatan Keagamaan Yang Dilakukan di Yayasan Makam Syekh Jangkung

1. Pengajian rutin yang dilakukan pada malam jum'at pahing.

Dalam pengajian tersebut dipimpin oleh Bapak KH. Nor Rohmat. Adapun rangkaian acara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan tahlil bersama.
  - b) Kemudian dilanjutkan dengan Istighosah.
  - c) Setelah itu disambung dengan mauidhoh khasanah.
  - d) Setelah itu membaca do'a.
2. Manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum'at siang dalam rangka mengirim do'a kepada para waliullah.
3. Acara ritual. Bentuk ritual peziarahan di makam Syekh Jangkung diawali dengan penyerahan bunga dan kemenyan kepada juru kunci yang dilanjutkan dengan penyampaian doa para peziarah kepada Syekh Jangkung yang nantinya akan disampaikan kepada Allah SWT. Bagi peziarah yang ingin berzikir dan mengadakan tahlilan dilakukan di luar cungkup makam Syekh Jangkung. Setelah keluar dari makam Syekh Jangkung, peziarah mengambil

---

<sup>55</sup>wawancara juru kunci, Dhamhari 20-05-2019

air di “tirta husada” yang berada di dekat pintu masuk. Air tersebut dapat langsung diminum di tempat atau dibawa pulang untuk dibagi-bagikan kepada anggota keluarganya.

4. Khaul Syekh Jangkung yang jatuh pada bulan rajab tanggal 14-15.

Adapun acara yang dilaksanakan dalam khaul tersebut diantaranya:

- a) Tahlil umum dari masyarakat penduduk se-desa Landoh dan sekitarnya.
  - b) Khataman Al-Qur’an.
  - c) Buka selambu/ luwur dan lelang selambu.
  - d) Pengajian umum
5. Museum Makam Syekh Jangkung tempat penyimpanan barang-barang peninggalan Syekh Jangkung.

### **C. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati**

Pengertian tentang pariwisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian pariwisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk pariwisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan

oleh penduduk dunia. *Eco-traveler* ini pada hakekatnya konservasionis.

Semula pariwisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk pariwisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Pada tahun 1995 *The Tourism Society* kemudian mendefinisikan pariwisata sebagai bentuk baru dari kegiatan perjalanan wisata bertanggungjawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahannya juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar daerah tujuan pariwisata.

Di beberapa wilayah berkembang suatu pemikiran baru yang berkait dengan pengertian pariwisata. Fenomena pendidikan diperlukan dalam bentuk wisata ini. Hal ini seperti yang didefinisikan oleh *Australian Department of Tourism* yang mendefinisikan pariwisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi

lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternatif tourism* atau *special interest tourism* dengan obyek dan daya tarik wisata alam.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka terdapat lima hal penting yang mendasari kegiatan pariwisata :

- a) Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya bahwa semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya
- b) Kegiatan pariwisata dilakukan ke/di daerah-daerah yang masih alami (*nature made*) atau di/ke daerah-daerah yang dikelola berdasarkan kaidah alam.
- c) Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya.
- d) Memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam.
- e) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>56</sup>

Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati merupakan salah satu wisata religi di kawasan Pati Selatan yang dapat dikembangkan. Sebelum melakukan pengembangan, Yayasan Makam Syekh Jangkung melakukan pengelolaan wisata religi dengan aspek-aspek pengembangan pariwisata. Aspek-aspek

---

<sup>56</sup><http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/13/08/2019>, 07.40.

pengembangan pariwisata menyangkut wisatawan, transportasi, atraksi atau obyek wisata, fasilitas pelayanan dan informasi atau promosi. Pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana, dan pengembangan peziarah dan promosi..

#### 1. Pengembangan Kerjasama Pariwisata

Dalam pelaksanaan Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen upaya atas daya tarik wisata, dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata maupun masyarakat sekitar. Pengembangan kerjasama yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung meliputi:

##### a. Seksi Bidang Keamanan

- 1) Mengadakan koordinasi sebelum melaksanakan tugas.
- 2) Melakukan pengamanan di lokasi makam Syekh Jangkung.
- 3) Menjaga ketertiban peziarah.
- 4) Melakukan pengamanan kegiatan khoul

##### b. Seksi Bidang Kebersihan dan Keindahan

- 1) Merencanakan pembagian tugas untuk membersihkan area makam.
- 2) Melakukan tugas untuk membersihkan makam.

##### c. Seksi bidang Bangunan dan Perawatan

- 1) Merencanakan perawatan peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung yang selama ini menjadi daya tarik wisata.
  - 2) Merencanakan pembangunan jalan lingkar lintas makam.
  - 3) Penambahan WC umum.
- d. Seksi Bidang Humas dan Informasi Komunikasi
- 1) Mengadakan rapat yang diadakan oleh pengelola makam untuk menentukan program-program kerja ke depan.
  - 2) Ditindak lanjuti dengan rapat kerja bulanan oleh seluruh pengurus yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung, untuk membahas perbaikan ataupun penambahan sarana prasarana yang ada di lingkungan Makam Syekh Jangkung.
  - 3) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
  - 4) Melakukan publikasi surat kepada masyarakat.
- e. Seksi Bidang Agama dan Majelis Ta'lim
- 1) Merencanakan pengajian rutin yang dilakukan setiap sebulan sekali.
  - 2) Mengadakan manaqiban pengurus yang dilakukan setiap hari jum'at siang.
  - 3) Mengadakan acara ritual.
  - 3) Mengadakan khaul Syekh Jangkung pada bulan rajab tanggal 14-15.
- f. Seksi Bidang kewanitaan
- 1) Mengadakan pengajian Ibu-Ibu.

2) Menyiapkan konsumsi setiap ada kegiatan<sup>57</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Darman selaku ketua yayasan, sebagai berikut: “Dalam merencanakan kegiatan, semua pengurus dikumpulkan untuk membahas rencana-rencana yang sudah disusun oleh seksi-seksi pengurus. Misalnya seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi bangunan dan perawatan, seksi humas dan infokom, seksi Agama. Rapat tersebut dilakukan untuk menentukan dan menyetujui program-program atau rencana kegiatan yang akan dilakukan di makam Syekh Jangkung<sup>58</sup> .

2. Pengembangan Sarana Prasarana

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat pembelanjaan dan sebagainya. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlakukan koordinasi yang mantang antara instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata di berbagai tingkatan. Dukungan instansi terkait

---

<sup>57</sup>Obeservasi di Yayasan Makam Syekh Jangkung tanggal 20 Mei 2019 pukul 10.00

<sup>58</sup>Wawancara bapak Sudarman 20 Mei 2019 pukul 10.20

dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja.

Yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian, dalam hal ini adalah sektor pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah

tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan wisata religi pengelola Yayasan Makam syekh Jangkung kayen dan pihak-pihak terkait melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana yang menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu pengembangan wisata religi. Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen terdapat fasilitas yang tersedia dan dapat memberikan pelayanan kepada peziarah atau pengunjung secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Yayasan Makam Syekh Jangkung diantaranya:

- a. Kamar mandi dan Tempat Wudhu
  - b. Area Parkir
  - c. Mushola
  - d. Museum
3. Pengembangan Aksesibilitas

Dalam pelaksanaa Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen pengurus serta peran dari masyarakat berupaya dalam pengembangan jalan untuk mempermudah para peziarah untuk menemukan makam Syekh Jangkung dan akses jalan yang baik serta penerangan disetiap jalan menuju Makam Syekh Jangkung

---

<sup>59</sup> Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, hlm 21

Kayen Pati. Fasilitas yang tersedia di Yayasan Makam Syekh Jangkung diantaranya:

- a. dibuatnya Plang Papan Arah dan dipasang dari pusat kota sampai daerah wilayah Makam Syekh Jangkung Kayen Pati
- b. akses jalan yang sudah diaspal rata dari jalan raya menuju Makam
- c. Lampu jalan penerangan disepanjang jalan menuju Makam Syekh Jangkung Kayen Pati<sup>60</sup>

#### 4. Promosi

Dalam Proses Promosi Yayasan Makam Syekh Jangkung, Pengurus juga melibatkan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan Yayasan Makam Syekh Jangkung kepada saudara yang jauh atau pun kepada peziarah yang sudah datang supaya mengajak para peziarah lainnya untuk berziarah ke makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Selain itu diadakan pula promosi lewat:

- a. Situs web resmi
- b. Browsur
- c. Masyarakat sekitar
- d. Dinas Pariwisata

---

<sup>60</sup>Observasi diYayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati 20 Mei 2019 11.00

## 5. Pengembangan Peziarah

Dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah pengelola makam Syekh Jangkung bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati. Dalam upaya tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengembangan obyek daya tarik wisata religi dengan langsung mendatangi lokasi makam untuk memberikan arahan dan masukan kepada pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung agar terus meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung atau peziarah yang datang. Meningkatkan di sini berarti menaikkan (kualitas, perbaikan, pengelolaan dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya)

Di Yayasan Makam Syekh Jangkung upaya yang dilakukan pengurus untuk para peziarah yaitu:

- a. Pelayanan Yang Ramah
- b. Fasilitas Yang Memadai
- c. Menjaga keamanan Makam maupun Peziarah

### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati**

Dalam Upaya mengembangkan suatu daerah wisata menjadi lebih baik lagi sehingga banyak peziarah atau pengunjung yang ingin berkunjung disuatu daerah wisata tersebut, pastilah ada faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu pengembangan wisata.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dilapangan ditemukan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan wisat religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung:

1. Dukungan dari masyarakat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap makam Syekh Jangkung sebagai obyek wisata religi, dukungan tersebut memberikan informasiinformasi bagi wisatawan atau peziarah yang kebetulan berkunjung di kota Pati, sehingga bisa mampir ke makam Syekh Janngkung.
2. Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan di makam Syekh Jangkung, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada peziarah sangat sopan dan baik, karena dilakukan secara ikhlas atas motivasi dari mengabdikan.
3. Akses jalan yang mudah karena lokasi makam tidak jauh dari jalan raya, Sehingga bisa dilewati motor hingga mobil.
4. Tempatnya yang bersih, udaranya sejuk, nyaman ketika berziarah ke makam Syekh Jangkung.
5. Tidak dipungut biaya apapun, sehingga para peziarah tidak merasa terbebani.
6. Lengkapnya fasilitas-fasilitas yang ada di makam Syekh Jangkung, Sehingga para peziarah akan merasa tenang.
7. Banyaknya peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara H.Sudarman Ketua 20 Mei 2019 pukul 11.00

Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan wisata religi di makam Syekh Jangkung:

1. Tidak adanya papan petunjuk dari pusat kota. Sehingga orang yang belum pernah ke sana kesulitan menemukannya.
2. Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung yang dilakukan oleh pihak pengelola. Ini menjadikan banyak orang-orang yang masih belum tahu wisata religi makam Syekh Jangkung.
3. Kurangnya informasi di luar ataupun di dalam makam. Sehingga banyak peziarah yang belum tahu tentang tata tertib atau peraturan di makam Syekh Jangkung.
4. Kurangnya lampu penerangan menuju makam Syekh Jangkung.
5. Belum dibangunnya tempat penginapan. Sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari makam<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara H. Sudarman Ketua 20 Mei 2019 pukul 11.10

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI YAYASAN MAKAM SYEKH JANGKUNG KAYEN PATI**

#### **A. Analisis Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati**

Yayasan Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung, dan diberi nama Pengurus Makam Syekh Jangkung. Kemudian pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan. Daya Tarik Wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan di suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukanya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/ dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang<sup>63</sup>(Suwanto, 1997: 19).

Obyek daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai sejarah keanekaragaman

---

<sup>63</sup>Suwanto, *Dasar-Dasar Parwisata*. Yogyakarta. Andi,1997, hlm 19.

kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan<sup>64</sup>. Yayasan Makam Syekh Jangkung sebagai obyek wisata religi yang sangat banyak dikunjungi oleh peziarah, mempunyai obyek daya tarik yang banyak dikunjungi oleh peziarah. Adapun obyek daya tarik wisata di makam Syekh Jangkung melihat dari Kekurangan, Kelemahan, peluang, ancaman maka di Yayasan Makam Syekh Jangkung menentukan Strategi yaitu:

1. Museum.

Museum makam Syekh Jangkung ini terletak di dalam kompleks makam, di dalamnya terdapat peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung sewaktu masih hidup. Adapun peninggalan-peninggalannya yaitu; kerins, tombak, pedang, kelapa, replika kerbau, kulit kerbau. Peninggalan-peninggalan tersebut menjadi magnet kedatangan peziarah karena ingin melihat dan membaca sejarah kehidupan beliau. Menurut sejarah banyak yang mengatakan ketika mendapat kulit kerbau yang terdapat di museum tidak bisa ditusuk atau dipukul dengan senjata tajam (kebal).

2. Tirta husada.

Tirta husada merupakan air yang ada di dalam sumur yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung. Banyak

---

<sup>64</sup>Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Medan: PT. Sofmedia, 2012, hlm 5

yang penasaran dengan air tirta husada, konon apabila yang meminum air tersebut akan tercapai apa yang diinginkannya dengan rindho Allah SWT.

3. Bangunan-bangunan.

Bangunan-bangunan yang terdapat di kompleks makam Syekh Jangkung sendiri menjadi daya tarik peziarah karena mempunyai corak dan ciri yang khas dan bentuknya masih kuno seperti; gapura yang berbentuk paduraksa, gapura yang berbentuk candi bentar, gapuro makam yang berbentuk atap joglo, cungkup makam yang berbentuk rumah joglo, dan mushola yang atabnya berbentuk panggang pe.

4. Wasilah Syekh Jangkung.

Syekh Jangkung yang mempunyai keistimewaan banyak peziarah yang datang untuk meminta berkah dari Allah SWT melalui wasilah Syekh Jangkung. Banyak sekali peziarah-peziarah yang berziarah ke makam Syekh Jangkung terlebih pada malam jum`at. Ini menjadi daya tarik tersendiri di makam Syekh Jangkung.

Wisata yang ada di makam Syekh Jangkung memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai sejarah, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi daya tarik kunjungan peziarah untuk datang di makam Syekh Jangkung. Untuk itu perlu dilakukan dan pemeliharaan yang baik dan dikelola dengan baik agar menjadi pusat kunjungan wisata religi.

## **B. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati**

Dalam upaya pengembangan suatu potensi wisata strategi-strategi dalam pelaksanaannya diperlukan untuk membuat suatu wisata menarik dan memiliki daya jual yang tinggi. Pengembangan dan pembangunan suatu potensi wisata dengan melibatkan masyarakat yang ikut secara aktif, kesiapan masyarakat untuk menerima dan memberikan kesan yang baik bagi kehadiran peziarah atau pengunjung, sangat membantu dalam pengembangan wisata ke arah yang lebih baik. Pemerintah Daerah juga memainkan peranan yang penting sebagai penunjang kelancaran aktivitas dari suatu wisata religi. Peran pemerintah Daerah dalam upaya pengelolaan dan pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati diharapkan meningkatkan kemajuan kunjungan peziarah atau pengunjung, peningkatan devisa dan membuka lapangan kerja serta dapat melestarikan kebudayaan bangsa. Upaya-upaya tersebut merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran pengunjung atau peziarah.

Melihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman Upaya Yayasan Makam Syekh Jangkung dalam mendukung strategi pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati dan meningkatkan kehadiran peziarah, yaitu:

1. Mendirikan organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Organisasi ini bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta masyarakat yang berfokus pada mengelola obyek daya tarik wisata di makam Syekh Jangkung. Selain itu mengikuti pelatihan-pelatihan kepariwisataan dan lomba-lomba. Organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan perbaikan dan perawatan peninggalan-peninggalan yang ada di makam Syekh Jangkung yang selama ini menjadi daya tarik wisata, dengan organisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar sadar terhadap pentingnya wisata religi serta memberikan masukan-masukan untuk makam Syekh Jangkung untuk meningkatkan pengelolaan obyek daya tarik wisata.

2. Kemudian pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung juga membentuk forumkemitraan polisi dan masyarakat (FKPM). Forum kemitraan polisi dan masyarakat di Yayasan Makam Syekh Jangkung di upayakan untuk melakukan pengamanan makam. Forum kemitraan polisi dan masyarakat ini melakukan pengaman setiap ada kegiatan-kegiatan harian ataupun tahunan yang diadakan di makam Syekh Jangkung. Organisasi ini sangat penting dilakukan di makam Syekh Jangkung kerana sebagai obyek kunjungan wisata religi pengaman sangat penting. Dalam sebuah obyek wisata keamanan menjadi hal yang pokok karena menyangkut banyak dan sedikitnya pengunjung atau peziarah,

apabila dalam melakukan pengamanan yang baik maka pengunjung atau peziarah akan terasa nyaman dan tenang karena tidak khawatir.

3. Melakukan pengecoran jalan.

Pengecoran jalan bekerja sama dengan perangkat Desa, pengecoran ini dimulai dari akses masuk makam Syekh Jangkung sampai ke lokasi makam. Pengecoran tersebut di upayakan untuk menambah meningkatkan pelayanan agar supaya banyak peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung. Pengecoran jalan ini merupakan hal yang penting karena akses jalan yang baik dapat meningkatkan banyaknya peziarah yang datang ke makam Syekh jangkung.

4. Membuat jalan keliling kompleks makam Syekh Jangkung.

Pembuatan jalan keliling dilakukan oleh pengurus makam Syekh Jangkung yang mengitari komplek makam. Hal ini dilakukan agar para peziarah yang sudah berziarah di makam Syekh Jangkung bisa melihat makam-makam anak-anak dan keluarga Syekh Jangkung. Jalan keliling makam tersebut sangat penting agar setiap peziarah mengetahui makam-makam anak dan keluarga, serta mengetahui kisah kehidupan Syekh Jangkung dan peziarah lebih mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

5. Menyediakan tempat parkir.

Tempat parkir yang luas serta aman sangat di perlukan oleh peziarah. Komplek makam Syekh jangkung terdapat tempat

parkir mobil dan motor yang luas. Tempat parkir ini sangat penting yaitu untuk memarkirkan mobil atau motor peziarah, karena banyak peziarah yang datang dari luar daerah sehingga sangat di perlukan tempat parkir agar supaya peziarah yang datang di makam Syekh Jangkung akan merasa tenang.

6. Tempat penitipan alas kaki.

Tempat penitipan alas kaki yaitu untuk menitipkan alas kaki para peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung. Pengelola memberikan nomer kepada peziarah yang menitipkan alas kakinya. Di upayakan agar setiap peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung untuk menitipkan alas kakinya agar tidak hilang atau tertukar dengan alas kaki peziarah lain. Hal tersebut sangat penting kerena banyaknya peziarah yang datang tentunya terjadi kehilangan dan tertukarnya alas kaki sangat banyak, maka dari itu tempat penitipan alas kaki merupakan hal yang penting untuk memberikan kenyamanan peziarah.

7. Tempat wudhu/ Toilet.

Tempat wudhu dan toilet menjadi hal sangat penting, karena wisata religi itu idealnya harus suci baik hadas besar maupun hadas kecil. Maka dari itu tempat wudhu dan toilet sangat diperlukan oleh peziarah, karena ketika peziarah yang ingin berziarah di makam Syekh Jangkung harus dalam keadaan suci. Hal tersebut sangat penting guna untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap peziarah yang berkunjung ke makam Syekh

Jangkung agar merasa nyaman dan tidak mengeluh saat berziarah.

8. Perbaikan tirta husada.

Tirta Husada adalah mata air yang berada di sumur yang ada di makam Syekh Jangkung. Tirt Husada ini banyak yang percaya kalau meminum air tersebut akan di kabulakan apa yang diinginkan atas rindho Allah SWT. Pengurus makam menyediakan botol minum yang diperuntukkan untuk peziarah yang ingin mengambil air tirta husada.

9. Menjaga kebersihan makam.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan pengelola melakukan pembersihan komplek makam dan melakukan perawatan-perawatan terhadap bangunan-bangunan makam Syekh Jangkung. Hal ini dilakukan agar peziarah merasa tenang dan nyaman kerana komplek makam yang bersih dan nyaman.

10. Pelayanan yang ramah.

Pelayanan yang ramah dilakukan oleh pengurus makam Syekh Jangkung untuk meningkatkan pelayanan agar setiap peziarah yang datang akan merasa senang. Pelayan ini dilakukan pengurus agar peziarah tidak merasa bosan dan tidak bingung. Pelayanan ini dilakukan pengurus ketika menyambut peziarah dengan senyuman, juru kunci dalam melayani peziarah yang akan nyekar atau berziarah dilakukan dengan sopan.

11. Menjaga kenyamanan makam.

Untuk memberikan kenyamanan makam pengurus memberikan himbauan kepada peziarah yang berkunjung untuk tidak berbicara keras serta menyuruh pedagangpedagang untuk tidak masuk kedalam komplek makam. Hal tersebut dilakukan agar kenyamanan makam terjaga dan pengunjung yang datang di makam Syekh Jangkung merasa tenang dan tidak mengganggu orang yang berziarah.

12. Pembuatan tempat musium baru.

Pembutan musium baru ini dilakukan agar para peziarah bisa melihat peninggalan-peninggalan Syekh Jangkung. Ini dilakukan agar peziarah mengetahui sejarah Syekh Jangkung dan peninggalan-peninggalan saat beliau masih hidup.

13. Rencana pembuatan toilet baru.

Rencana pembuatan toilet baru ini untuk mengantisipasi jika banyak peziarah yang datang di makam Syekh Jangkung, ini dilakukan agar tidak terjadi antrian yang panjang

14. Pembuatan Mushola.

Pembuatan mushola diperuntukan bagi peziarah yang ingin sholat agar tidak usah keluar mencari masjid atau mushola, sehingga peziarah tidak usah khawatir, pengelola juga menyediakan mukena untuk wanita yang ingin sholat. Demikianlah yang dilakukan pengelola makam untuk meningkatkan pelayanan peziarah, dengan melakukan kerja

sama, melakukan pembangunan dan perawatan yang ada di Makam Syekh Jangkung. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh Yayasan Makam Syekh Jangkung tersebut, diharapkan dapat menambah meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan semakin banyak peziarah yang berkunjung di makam Syekh jangkung. Semuanya itu dilakukan pengelola dalam upaya pengembangan wisata religi agar banyak peziarah atau pengunjung yang berdatangan.

#### 15. Promosi

Setiap acara yang di adakan oleh Yayasan Makam Syekh Jangkung akan di share lewat situs web, fb, instagam sehingga masyarakat diluar yayasan Makam tertarik untuk berziarah ke mkamam Syekh Jangkung, Memperkenalkan Yayasan Makam dan gambaran agar mempermudah para peziarah yang belum mengetahui sejarah Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati**

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisat religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung:

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Masyarakat iku terlibat dalam proses wisata religi secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat yang

dimaksud adalah masyarakat yang tinggal disekitar Yayasan Makam Syekh Jangkung, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung yaitu dengan jasa pendukung pariwisata seperti menjual makanan, toko sovenir dan pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati.

- b. Pengunjung atau peziarah ikut berperan dalam pengembangan wisata religi di Yayasan makam syekh jangkung, kedatangan peziarah atau pengunjung akan memberi dampak dalam pengembangan wisata religi, yaitu semakin banyak peziarah atau pengunjung maka semakin besar manfaat yang dapat diambil.
- c. Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan di makam Syekh Jangkung, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada peziarah sangat sopan dan baik, karena dilakukan secara ikhlas atas motivasi dari mengabdikan.
- d. Dukungan dari masyarakat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap makam Syekh Jangkung sebagai obyek wisata religi, dukungan tersebut memberikan informasi-informasi bagi wisatawan atau peziarah yang kebetulan berkunjung di kota Pati, sehingga bisa mampir ke makam Syekh Jangkung

- e. Lengkapya fasilitas-fasilitas yang ada di makam Syekh Jangkung, Sehingga para peziarah akan merasa tenang

## 2. Faktor Penghambat

Untuk masalah papan petunjuk dari pusat kota, sebaiknya pihak pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung bekerja sama dengan dinas terkait untuk pembuatan papan petunjuk makam dari kota untuk mempermudah para peziarah yang belum pernah berziarah.

1. Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung, sebaiknya pihak pengelola membuat situs web resmi, untuk wadah pemberian informasi tentang wisata religi di makam Syekh Jangkung.
2. Kurangya informasi di luar ataupun di dalam makam, Sebaiknya pengelola makam membuat papan informasi ataupun himbauan-himbauan di dinding makam agar peziarah tahu tentang tata tertib di Yayasan Makam Syekh Jangkung.
3. Kurangnya lampu penerangan menuju makam Syekh Jangkung, sebaiknya pengelola Yayasan Makam memberi usulan penambahan penerangan kepada pemerintah.
4. Belum dibangunya tempat penginapan, sebaiknya pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung merencanakan pembangunan tempat penginapan bagi peziarah. Manajemen obyek daya tarik wisata hendaknya dikembangkan dan

dikelola dengan baik, karena pada saat ini banyak orang yang menggemari perjalanan wisata religi. Kegiatan manajemen harus diupayakan untuk lebih baik karena menyangkut perjalanan kegiatan-kegiatan yang dilakukan apakah sesuai target atau belum.

Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati dalam upaya strategi pengembangan wisata religi mempunyai pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan digunakan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses), dan ancaman (threats)<sup>65</sup>

Analisis SWOT mengenai faktor-faktor internal dan eksternal:

<b>Faktor Internal</b>	
<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1) Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan yang baik dan semangat mengabdikan	1) Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung, sehingga masyarakat kurang begitu tahu tentang wisata religi makam Syekh

---

<sup>65</sup>Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta PT. Graedia, 2004, hlm18-19

	Jangkung.
2) Sumber daya manusia, sumber daya financial yang mendukung pengelolaan obyek wisata	2) Tidak adanya papan penunjuk dari kota, peziarah yang belum pernah berkunjung kurang tahu lokasi makam Syekh Jangkung.
3) Fasilitas-fasilitas yang lengkap	3) Kurangnya lampu penerangan
4) Juru kunci atau ketua pengelola makam mempunyai peranan penting dalam mengelola makam dan sebagai sumber informasi	4) Pembangunan museum belum maksimal
	5) Belum dibangunnya tempat penginapan.

<b>Faktor Eksternal</b>	
<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
1) Fasilitas pemerintah terhadap pengembangan museum di lokasi makam.	1) Obyek wisata tidak dikenal masyarakat luas, karena kurangnya promosi
2) kesadaran yang tinggi masyarakat lokal dan peziarah dari luar terhadap manfaat melakukan ziarah di makam Syekh	2) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menangkap peluang peningkatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan para peziarah.

Jangkung.	
3) Menjadi salah satu obyek wisata religi	3) Transportasi bus belum bisa masuk dan belum ada ojek untuk menuju ke lokasi makam
	4) Adanya persaingan dengan makam yang sudah terkenal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Makam Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Jarak dari kota pati kira-kira 17 km ke arah selatan menuju Grobogan. Dahulu sebelum Yayasan Makam Syekh Jangkung berdiri hanya dikelola oleh pengurus dari keturunan-keturunan atau sesepuh-sesepuh makam Syekh Jangkung, dan diberi nama Pengurus Makam Syekh Jangkung. Kemudian pada suatu saat ada kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati yang datang di lokasi makam Syekh Jangkung untuk menetapkan makam Syekh Jangkung sebagai Obyek Wisata Religi di kawasan Pati Selatan. Daya Tarik Wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan di suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/ dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

2. Strategi pengembangan wisata di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka strategi pengembangan wisata religi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi rakyat yaitu meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana prasarana dan pengembangan potensi wisata. Strategi pengembangan yang ada disana sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari pembangunan dan perbaikan wisata yang ada disana.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi di Yayasan Makam syekh Jangkung ini berasal dari masyarakat atau interaksi dari pemerintah dinas pariwisata dari prasarana yang memadai dari potensi wisata religi dan keamanan . Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerjasama dalam hal pemasaran wisata dengan pihak-pihak terkait seperti biro perjalanan wisata.

## **B. Saran**

1. Bagi pengelola hendaknya dalam melakukan strategi terhadap obyek wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung dikelola dengan lebih baik, serta mencari terobosan-terobosan untuk pengembangan dan untuk menarik minat peziarah.
2. Bagi pengurus Yayasan Makam Syekh Jangkung untuk bisa lebih meningkatkan mutu pelayanan untuk menjaga kepuasan peziarah

sehingga peziarah semakin banyak dan puas, dan membuat tempat penginapan untuk peziarah yang datang dari jauh.

3. Hendaknya pengelola Yayasan Makam Syekh Jangkung meningkatkan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan obyek wisata religi di makam Syekh Jangkung.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah SWT Tuhannya alam semesta, atas limpahan rahmat dan kasih sayangnya serta taufiq dan hidayahnya yang telah memberikan izin kepada hambanya untuk menyeleksi skripsi ini. Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan dan sedikitnya pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai kalimat terakhir penulis hanya dapat berdo'a memohon kepada Allah SWT semoga skripsi yang ada dihadapan pembaca ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yarabbal alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2015. *“Wawasan Al-Qur’an dan Sunnah Tentang Pariwisata”*. AnNur, Vol.4 No.2.
- Azwar, Saifuddin.2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, Phil, Janianto. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dminik, Janiant, dkk. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*.Yogyakarta:2006.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management (Manajemen Strategi)*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Fauzi, Muchamad. 2015. *Manajemen Strategik*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Graedia, Jakarta
- Maya, tita Sari. 2006. *“19 Manfaat Wisata Religi yang Wajib Diketahui”*, dalam Munir, M, dkk. 2006. *Mnajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, Febrianti Dwi Cahya, dkk. 2014. *“Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah(Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)”*. Jurnal Administrasi Publik(JAP), Vol.2, No. 2.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Ridwan, Muhamad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Sofmedia.
- Ruslan, Arifin S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007).
- Soebagyo. 2012. “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*”. *Jurnal Liquidity* Vol.1 No. 2.
- Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Semarang Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utama, I Gusti Bagus Rai, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

<https://www.patinews.com/profil-lengkap-kabupaten-pati>, 11/02/2019,  
21.47.

<http://tempatwisataunik.com/info-wisata/wisata-religi/manfaat-wisata-religi>, diakses 13.30 am 17/02/2019.

## DRAF WAWANCARA

### A. Pertanyaan untuk Ketua Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ?
2. Bagaimana letak geografis Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
3. Apa saja visi dan misi Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ?
4. Apa saja tata tertib yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ?
5. Bagaimana struktur kepengurusan di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
6. Bagaimana tugas kerja masing-masing bidang ?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ?
8. Apa saja potensi wisata religi yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dengan adanya wisata religi yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan wisata religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati ?

### B. Pertanyaan untuk Peziarah di Makam Syekh Jangkung Kayen Pati

1. Bagaimana kondisi tempat yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
2. Bagaimana prasarana yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
3. Apa potensi wisata religi yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
4. Bagaimana kalau wisata religi itu di kembangkan?
5. Apa kendala yang dihadapi jika wisata religi dikembangkan?

6. Bagaimana pandangan para peziarah tentang pengembangan wisata religi yang dilakukan di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?

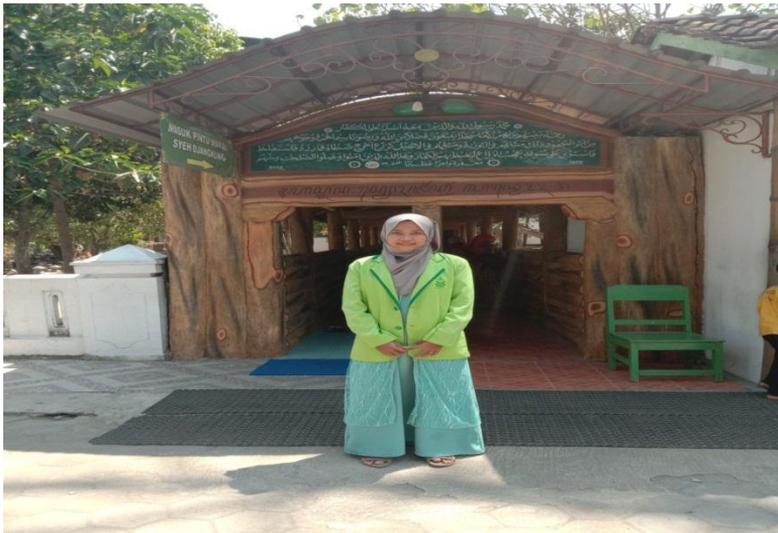
### C. Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat disekitar tempat Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat disekitar tempat Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
3. bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya potensi wisata yang ada di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?
4. Apa masalah yang dihadapi jika wisata religi ini dikembangkan?
5. bagaimana harapan kedepan jika wisata religi ini mulai berkembang dan menjadi objek daya tarik tersendiri di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati?

## DAFTAR LAMPIRAN



Gambar 1 :wawancara dengan Bapak H. Sama'un selaku ketua pengurus musium Syekh Jangkung



Gambar 2 : Pintu Masuk Makam Syekh Jangkung



Gambar 3 : Pelayanan pada peziarah yang dilakukan oleh pengurus yayasan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evita Khumairoh  
Tempat, tanggal lahir : Pati, 20 Juni 1997  
Alamat : Desa Gebang rt 03 rw 02  
Kecamatan Gabus Kabupaten  
Pati  
Handphone/WA : 082134795577  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : evitakhumairoh76@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN Gebang  
MTS : SMP Negeri 02 Kayen Pati  
SMA : SMAI TUAN SOKOLANGU

Gabus Pati

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)  
Walisongo Semarang (2015-  
2019).

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ S1  
Manajemen Dakwah

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-  
benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 23 Agustus 2019

Penulis

Evita Khumairoh